

## ABSTRAK

Aglomerasi industri yang terkonsentrasi di wilayah tertentu di Indonesia, disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam dan kondisi geografis, berpotensi memperburuk ketimpangan antarwilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aglomerasi industri terhadap ketimpangan antarwilayah di Indonesia selama periode 2015–2022 dengan menambahkan variable control yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan jumlah penduduk.

Penelitian ini menggunakan model regresi Fixed Effect Model (FEM) dengan pendekatan Least Squares Dummy Variable (LSDV) untuk menganalisis pengaruh aglomerasi industri terhadap ketimpangan antarwilayah di Indonesia selama periode 2015–2022. Indeks Williamson digunakan dalam penelitian ini yang menggambarkan derajat ketimpangan ekonomi antar provinsi dan Indeks Balassa untuk menggambarkan aglomerasi industri. Untuk melihat lebih spesifik, data dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Indonesia secara keseluruhan, Pulau Jawa, dan Luar Pulau Jawa, guna memahami perbedaan pengaruh aglomerasi industri di berbagai wilayah. Objek penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia pada periode 2015–2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aglomerasi industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan antarwilayah secara keseluruhan di Indonesia, terutama di luar Pulau Jawa. PDRB juga terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketimpangan antarwilayah di seluruh Indonesia dan Pulau Jawa. Sementara itu, PMA menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan antarwilayah. Adapun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan antarwilayah.

Kata Kunci: Aglomerasi Industri, Ketimpangan Antarwilayah, PDRB, Penanaman Modal Asing, Jumlah Penduduk, Fixed Effect Model LSDV